

KREDIBILITAS PERIWAYAT PEREMPUAN DALAM HADIS

(Telaah Rawi-Rawi Perempuan Kota Madinah Tingkatan Tabi'in dalam *Kutub at-Tis'ah*)



Oleh:

Dini Tri Hidayatus Sya'dyya

19205010040

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Penyusunan Tesis

YOGYAKARTA

2022

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dini Tri Hidayatus Sya'dyya
NIM : 19205010040
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah Tesis ini bebas dari plagiarism. Jika kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Desember 2021

Yang menyatakan,



Dini Tri Hidayatus Sya'dyya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-151/Un.02/DU/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : KREDIBILITAS PERIWAYAT PEREMPUAN DALAM HADIS
(Telaah Rawi-Rawi Perempuan Kota Madinah Tingkatan Tabi'in dalam Kutub at-Tislah)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DINI TRI HIDAYATUS SYA'DYYA, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 19205010040
Telah diujikan pada : Rabu, 12 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 61e966073fee

Ketua Sidang

Dr. Abdul Haris, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 61e633b951d62

Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.L., M.S.I
SIGNED



Valid ID: 61e77ecb1fa14

Penguji II

Dr. Nurun Najwah, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 61f0f13016856

Yogyakarta, 12 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KREDIBILITAS PERIWAYAT PEREMPUAN DALAM HADIS (Telaah Rawi-Rawi Perempuan Kota Madinah Tingkatan Tabi'in dalam *Kutub at-Tis'ah*)

Yang ditulis oleh:

| | |
|---------------|--------------------------------------|
| Nama | : Dini Tri Hidayatus Sya'dyya, S.Ag. |
| Nim | : 19205010040 |
| Jenjang | : Magister |
| Program Studi | : Aqidah dan Filsafat Islam |
| Kosentrasi | : Studi Al-Qur'an dan Hadis |

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 27 Desember 2021

Pembimbing:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Abdul Haris, M.Ag.
NIP. 19710423 199903 1001

MOTTO:

Untuk para perempuan yang membaca tesis ini

Kalian sangat berharga dan kuat, juga berhak mendapatkan setiap kesempatan dan peluang di dunia ini untuk mengejar dan meraih impian kalian.

So, Never Stop Dreaming.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada kedua orang tuaku. Ibu Ngatening dan Ayah M.

Sa'un yang doanya selalu menemani setiap langkahku. Dan kakak keduaku Munif Tohari, yang selalu memenuhi kebutuhan *logistic* dan *domestic*, saat ayahku tidak bisa menopangnya.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/198 dan 0593b/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Hurub Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| أ | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba' | B | Be |
| ت | Ta' | T | Te |
| ث | Tsa | ṡ | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | H | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha' | kha | Ka dan Ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Ẓ | Ze (dengan titik di atas) |
| ر | Ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan Ye |
| ص | Shad | ṣ | Es (dengan titik di Bawah) |
| ض | Dhad | ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Tha' | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Zha' | ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|---|--------|---|-----------------------|
| ع | 'ain | ' | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | g | Ge |
| ف | Fa' | f | Ef |
| ق | Qaf | q | Qi |
| ك | Kaf | k | Ka |
| ل | Lam | l | El |
| م | Mim | m | Em |
| ن | Nun | n | En |
| و | Wawu | w | We |
| ه | Ha' | h | H |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya' | y | Ye |

B. Konsonan Rangkap Tunggal kerana Syaddah ditulis Rangkap

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدة | Ditulis | <i>'iddah</i> |

C. Ta' Marbutah diakhir Kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

| | | |
|------|---------|---------------|
| حكمة | Ditulis | <i>Hikmah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa

Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah ditulis dengan *h*

| | | |
|----------------|---------|---------------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | <i>Karaāmah al-Auliā'</i> |
|----------------|---------|---------------------------|

3. Bila *Ta' Marbūṭah* hidup dengan harkat, *fathḥah*, *kasrah* atau *d}ammah* ditulis *t*

| | | |
|-------------|---------|----------------------|
| زكاة الفطرة | Ditulis | <i>Zakāt al-Fitr</i> |
|-------------|---------|----------------------|

D. Vokal Pendek

| | | | |
|-------------|---------|---------|---|
| ◌َ ----- | Fathah | Ditulis | A |
| ◌ِ ----- | Kasrah | Ditulis | I |
| ◌ُ ----- | Dhammah | Ditulis | U |

E. Vokal Panjang

| | | | |
|----|-----------------------------|--------------------|-----------------------|
| 1. | Fathah + Alif جاهلية | ditulis Ditulis | Ā <i>jāhiliyah</i> |
| 2. | Fathah + Ya' mati تنسى | ditulis ditulis | Ā <i>tansā</i> |
| 3. | Kasrah + Ya' mati كريم | ditulis ditulis | ī <i>karīm</i> |
| 4. | Dhammah + Wawu mati فروض | ditulis ditulis | Ū <i>furūd</i> |

F. Vokal Rangkap

| | | | |
|----|----------------------------|--------------------|-----------------------|
| 1. | Fathah + Ya' mati بينكم | ditulis Ditulis | Ai <i>bainakum</i> |
| 2. | Fathah + Wawu mati قول | ditulis ditulis | Au <i>qaul</i> |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|-----------|---------|------------------------|
| أنتم | Ditulis | <i>a'antum</i> |
| أعدت | Ditulis | <i>u'iddat</i> |
| لئن شكرتم | Ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti dengan huruf *Qamariyyah*

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | Ditulis | <i>al-Qiyās</i> |

2. Bila diikuti dengan huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

| | | |
|--------|---------|------------------|
| السماء | Ditulis | <i>as-Samā'</i> |
| الشمس | Ditulis | <i>asy-Syams</i> |

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| ذوى الفروض | Ditulis | <i>Zawi al-furūd</i> |
| أهل السنة | Ditulis | <i>Ahl as-Sunnah</i> |

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, rasa syukur yang tak terhingga penulis sampaikan ke hadirat Allah Swt., atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan, sehingga penulisan tesis dapat diselesaikan dengan baik. Salawat dan salam, dimohonkan kepada Allah semoga disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw., Rasul yang menjadi teladan dan tuntunan bagi umat manusia.

Penulis menyadari, penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya partisipasi dari berbagai pihak, baik dalam bentuk motivasi, dukungan, dan bantuan lainnya. Untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam dan Dosen Pembimbing Akademik. Serta, Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I., Sekretaris Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Abdul Haris, M.Ag., dan Istri ibu Munadhirah, M.H. selaku dosen pembimbing tesis dan orang tua, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan, motivasi, dorongan dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan tesis.
5. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A dan Dr. Mahbub Ghozali, serta staf Prodi Magister IAT lainnya yang telah memberikan referensi dan konsumsi saat penulis lapar wawasan.

6. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
7. Terutama untuk kedua orangtuaku tercinta, Ibu Ngatening dan Ayah M.Sa'un. Terima kasih banyak atas do'a, motivasi, nasehat dan kasih sayang yang tentu takkan bisa penulis balas.
8. Untuk kakak-kakakku tercinta, Mas Munif, Mas Hasanuddin, Mbak Ningsih. Dan keponakanku tersayang: Jingga, Jibril dan Mikail. Semoga Allah selalu melindungi kita semua dan saling dukung satu sama lain dalam keadaan apapun.
9. Teman-teman SQH angkatan 2019, terima kasih banyak atas bantuan tenaga, pikiran, dan waktu luangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Keluarga besar Asosiasi Ilmu Hadis Indonesia (ASILHA), khususnya kepada Prof. Dr. Anton Athoillah, M.M. dan Dr. Ja'far Assagaf, M.A. yang selalu memotivasi dan mengingatkan penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
11. Kepada Ms dan Mr Kinderstation Senior and Junior High School, yang membuat penulis menjadi optimis dalam menyelesaikan tesis ini.
12. Kepada teman-teman S1 penulis Choi, Tiwi, Mbak Ais, Aida, dan Fatimah yang selalu memberi semangat dan doa agar tesis ini cepat selsai. Dan Pengasuh Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang terkhusus Bu Nyai Azzah As'ad (alm), Ning Aini Arifatul Laila dan Gus Zainul Ibad terimakasih atas doa yang telah dilangitkan, sehingga penulis diberi kelancaran dari Allah untuk mengerjakan tesis ini.
13. Tak lupa pula teruntuk *my future husband*, yang telah mendoakanku meskipun kita belum bertemu, yang membuatku selalu berfikir positif agar fokus tesis terlebih dahulu dan tidak selalu fokus menunggumu, karena dipertemukan denganmu adalah

rencana yang tak diduga olehku namun rencana yang sudah dipersiapkan oleh Tuhanku, semoga kita lekas bertemu.

14. Kepada semua pihak yang turut memberikan dukungan moril dan materil yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga Allah Swt membalas semua bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, serta melimpahkan ragmat dan nikmat-Nya kepada kita semua. Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis. *Amin ya rabb al-'alamin*

Yogyakarta, 27 Desember 2021

Yang menyatakan,



Dini Tri Hidayatus Sya'dyya, S.Ag

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini fokus mengkaji tentang tabi'in perempuan di Kota Madinah. Dalam hal ini penulis mengkaji tentang subjektifitas. Berawal dari asumsi bahwa prespektif perempuan memiliki pengaruh terhadap hadis yang diriwayatkan oleh tabi'in perempuan. subjektifitas yang akan dibahas mengenai keterkaitan relasi antar laki-laki dan perempuan. sehingga periwayatan hadis di kalangan tabi'in perempuan memberikan gambaran dinamika kehidupan tabi'in perempuan di kota Madinah.

Penelitian ini menggunakan *library research*, teori yang padu dengan penelitian ini ialah sejarah sosial untuk mengetahui kehidupan tabi'in perempuan di kota Madinah, dimana teori ini memberikan peran penelusuran sosio-history kehidupan tabi'in perempuan di kota Madinah pada saat itu, teori ini memiliki ciri khas dalam memilih maupun menolak batasan sifat yang artifisial dalam kehidupan periwayat hadis kalangan tabi'in perempuan Madinah.

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan teori diatas dapat diketahui bahwa peran tabi'in perempuan di Madinah memiliki beragam kehidupan sosial, sehingga hal tersebut mempengaruhi kredibilitas dalam periwayatan. Kecenderungan ini mencerminkan sosio kultur masyarakat Madinah pada saat itu, pengaruh kredibilitas juga terekam dalam hadis-hadis yang diriwayatkannya, adapun peran yang berpengaruh ialah: pengaruh peran sosial, ideologi politik perempuan, profesi dan aktifitas tabi'in perempuan di kota Madinah.

Dengan mempertimbangkan kredibilitas periwayat tabi'in perempuan, hal ini mendorong untuk meninjau kembali kaidah *al-Jarh wa al-Ta'dil*, dikarenakan tabi'in perempuan di kota Madinah memiliki jarak masa hidup dengan Rasul dan memiliki sisi historis sebagai manusia biasa yang memiliki kekurangan dan kesalahan. Kredibilitas periwayat hadis sangat penting dalam rangka memahami suatu hadis, selain itu penelitian ini merupakan implikasi kajian gender dalam masyarakat islam.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN DEKAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | vii |
| KATA PENGANTAR | xi |
| ABSTRAK..... | xiv |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| D. Kajian Pustaka | 9 |
| E. Kerangka Teori | 13 |
| F. Metode Penelitian..... | 15 |
| G. Sistematika Penulisan | 16 |
| BAB II: KONTEKS SEJARAH SOSIAL PERIWAYAT TABI'IN PEREMPUAN KOTA MADINAH | |
| A. Proses Pengajaran dan Periwiyatan Hadis Tabi'in Perempuan di Kota Madinah | 18 |
| B. Perempuan Madinah: Masa pra-Islam hingga Datangnya Islam di Kota Madinah | 22 |

| | |
|---|----|
| C. Peran Tabi'in Perempuan di Kota Madinah dalam meriwayatkan Hadis Nabi..... | 29 |
| D. Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Turunnya Jumlah Periwat Perempuan Madinah Periwat Hadis dalam <i>Kutub at-Tis'ah</i> | 31 |

BAB III: PERAN TABI'IN PEREMPUAN PERIWAYAT HADIS DI KOTA MADINAH

| | |
|--|----|
| A. Tabi'in Perempuan Kota Madinah dan Hadis yang Dirwayatkannya | 37 |
| B. Kisah Perjalanan Hidup Tabi'in Perempuan di Kota Madinah dalam <i>Kutub at-Tis'ah</i> | 78 |
| C. Klasifikasi Tabi'in Perempuan Kota Madinah Dalam <i>Kutub at-Tis'ah</i> | 81 |
| 1. Afiliasi Ideologi Tabi'in Perempuan Kota Madinah dan Implikasinya dalam Periwatan Hadis | 81 |
| 2. Bias Ideologi dan Implikasinya bagi Kredibilitas Periwat Hadis..... | 83 |
| 3. Pengaruh Peran dan Ideologi Politik Tabi'in Perempuan dalam Periwatan Hadis | 84 |

BAB IV: KREDIBILITAS TABI'IN PEREMPUAN DALAM MERIWAYATKAN HADIS

| | |
|---|-----|
| A. Periwat Tabi'in Perempuan Kota Madinah di Mata Kritikus Hadis..... | 86 |
| B. Implikasi Kajian Subjektifitas Tabi'in Perempuan dalam Hadis Terhadap Ilmu Hadis dan Kontruksi Gender dalam Masyarakat Islam | |
| 1. Implikasi terhadap Teori <i>Jarh wa Ta'dil</i> | 88 |
| 2. Implikasi Terhadap Kontruksi gender dalam Masyarakat Islam | 99 |
| C. Pandangan Penulis Terhadap Tabi'in Perempuan Kota Madinah dalam <i>Kutub at-Tis'ah</i> | 101 |

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....104

B. Saran105

DAFTAR PUSTAKA.....107

CURRICULUM VITAE.....114



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nabi Muhammad SAW. Memiliki posisi yang sentral dalam masyarakat muslim. Beliau merupakan seorang pemangku otoritas dalam semua permasalahan yang dihadapi oleh umat. Sahabat Nabi memahami bagaimana itu *Dinul Islam* baik perkataan (qoul), perbuatan (fi'il) maupun persetujuan dari Nabi.¹ Hadis merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang Nabi Muhammad SAW berupa perkataan, perbuatan, taqirir dan lainnya. Oleh sebab itu umat islam sangatlah memperhatikan hadis Nabi. Mereka menghimpun hadis-hadis dengan maksimal, dengan cara mengerahkan segala hafalan yang sempurna, melalui hal tersebut hadis-hadis Nabi mendapatkan pemeliharaan yang sangat baik. Para rawi telah menata periwayatan kepada perawi selanjutnya.

Sebelum Rasulullah diutus sebagai Nabi, kehidupan dibangsa Arab masih mengikuti pola hidup yang patriaki. Dimana masyarakat menempatkan posisi tertinggi terhadap anak laki laki dan anak perempuan di tempatkan pada posisi sebaliknya, selain itu masyarakat Arab lebih bangga jika memiliki anak laki laki dan menganggap aib jika melahirkan anak perempuan. namun setelah Rasulullah SAW diutus sebagai Rahmat untuk mengangkat derajat perempuan agar ditempatkan pada posisi yang layak sebagai makhluk Allah yang harus disayangi, dimuliakan dan dihormati.² Melalui Rahim perempuanlah para pemimpin dilahirkan, sehingga pada hakikatnya apabila merendahkan kaum perempuan merupakan merendahkan laki laki yang lahir dari Rahim perempuan. sebab itu Al-Qur'an telah memberikan perhatian khusus terhadap

¹ Yusran Yusran, "KODIFIKASI HADIS SEJAK MASA AWAL ISLAM HINGGA TERBITNYA KITAB AL-MUWATTHA'," *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 8, no. 2 (2019): 175.

² Hasanatul Jannah, "Pemberdayaan Perempuan Dalam Spiritualitas Islam (Suatu Upaya Menjadikan Perempuan Produktif)," *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture* 19, no. 2 (2012): 139.

perempuan yang telah di kelompokkan menjadi 214 ayat yang menjelaskan tentang perempuan, ibu maupun istri dan 170 ayat yang menjelaskan tentang laki laki. Dari banyaknya ayat yang membahas tentang perempuan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya Allah memberikan perhatian yang lebih terhadap perempuan dibandingkan kepada laki laki.

Adapun dalam berakal laki laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama, namun keduanya diciptakan dengan fitrah yang berbeda, mulai dari struktur otak berbeda yang menyebabkan terjadinya perbedaan terhadap beberapa fungsi tertentu.³ Perbedaan peran mengenai jenis kelamin yang menjadi *Taklif* dalam beragama. Siklus haid yang dialami oleh perempuan yang menjadikan adanya *Rukhsah* (dispensasi) dalam aktivitas keagamaan.⁴ Hal tersebut mendapat perhatian Rasulullah melalui hadis:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُمْحِ بْنِ الْمُهَاجِرِ الْمِصْرِيُّ، أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ الْهَادِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ، تَصَدَّقْنَ وَأَكْثِرْنَ الْإِسْتِغْفَارَ، فَإِنِّي رَأَيْتُكُمْ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ» فَقَالَتْ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ جَزَلَةٌ: وَمَا لَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ؟ قَالَ: «تُكْثِرْنَ اللَّعْنَ، وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ، وَمَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلِ وَدِينٍ أَغْلَبَ لِذِي لُبٍّ مِنْكُمْ» قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَا نُقْصَانُ الْعَقْلِ وَالِدِّينِ؟ قَالَ: " أَمَّا نُقْصَانُ الْعَقْلِ: فَشَهَادَةُ امْرَأَتَيْنِ تَعْدِلُ شَهَادَةَ رَجُلٍ فَهَذَا نُقْصَانُ الْعَقْلِ، وَتَمَكُّثُ اللَّيَالِي مَا تُصَلِّي، وَتُفْطِرُ فِي رَمَضَانَ فَهَذَا نُقْصَانُ الدِّينِ

Dari Abdullah bin Umar dari Rasulullah SAW, bersabda: “Hai kaum perempuan, bersedekahlah dan perbanyaklah memohon ampunan, karena aku

³ Ibnu Hajar Ansori, “Akal Dan Agama Perempuan (Perspektif Hadis Nabi Dan Psikologi),” *UNIVERSUM: Jurnal Keislaman Dan Kebudayaan* 12, no. 1 (2018): 12.

⁴ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami: Studi Tentang Elemen Psikologi Dari Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 56.

melihat kalian semua sebagaimana besar menjadi penghuni neraka. Lalu salah seorang perempuan diantara mereka bertanya: “Wahai Rasulullah mengapa sebagian besar diantara kami menjadi penghuni neraka?” Rasul menjawab: “kamu semua banyak melaknat dan tidak berterima kasih atas kebaikan suami. Saya tidak melihat perempuan yang kurang akal dan yang agamanya bisa mengalahkan laki laki yang berakal, selain kamu” Perempuan tersebut bertanya lagi: “Apa kekurangan agama dan akal perempuan itu?” Rasul menjawab: “Adapun kekurangan akalnya ialah kesaksian dua orang perempuan sama halnya dengan kesaksian seorang laki laki, sedangkan kekurangan agamanya ialah perempuan haid sehari dengan tidak sholat dan tidak berpuasa di bulan Ramadhan.”⁵

Ibn Hajar dan al-Nawawi mengartikan *Nuqsan Al-‘Aql* diartikan sebagai *Qalilah al-dhabth*. Dimana kodrat seorang perempuan yang akalnya kurang menyebabkan kesaksian perempuan dianggap setengah dari kesaksian laki laki, perempuan dianggap kurang cerdas atau akalnya.⁶

Hamim Ilyas mengatakan bahwa konteks hiistoris hadis diatas ditujukan pada perempuan Madinah (Pasca Hijrah) yang suka nongkrong dipinggir jalan yang tidak memiliki kepentingan dan berperilaku negatif, sehingga Rasul menyampaikan hadis tersebut.⁷ Hadis yang disampaikan Nabi Muhammad pada Khutbah sholat ‘id ini memberikan gambaran tentang penghuni neraka kebanyakan merupakan kaum perempuan, sehingga perempuan dianjurkan untuk bersedekah. Setelahnya sholat ‘Id Nabi menghampiri kaum perempuan yang berada pada barisan belakang dan

⁵ Muhammad bin Al-Hajaj Abu Al-Hasan Qusairy An-Naisaburi, *Sahih Muslim*, vol. 1 (Beirut: Dar Ihya’ Al-Taris Al-Arabi, n.d.), 86.

⁶ Nurun Najwah, “GENDER ANALYSIS ON THE MISIOGYNIS HADITHS IN AL-KUTUB AL-TIS’AH,” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis* 22, no. 1 (2021): 219.

⁷ Hamim Ilyas, “Kodrat Perempuan: Kurang Akal Dan Kurang Agama,” *Perempuan Tertindas*, 2009, 46.

menyampaikan hal tersebut merupakan respon umum dialogis komunikatif dalam menghadapi kaum perempuan diwaktu itu, dimana kaum perempuan secara kualitas dan kuantitas tertinggal dari laki laki, dikarenakan tidak memiliki akses untuk keluar rumah, pengetahuan yang merka miliki pun terbatas, dan proses pedalam penemuan jati diri sebagai manusia. Melalui Hadis tersebut Nabi bertujuan untuk memotivasi para perempuan untuk keluar demi mendapatkan akses yang mereka butuhkan dari kekurangan yang bisa menambah *amaliyyah* yang baik dengan bersedekah.

Nasaruddin mengatakan bahwa Nuqsan *al-'Aql* tidak dimaknai sebagai perempuan yang kurang akalnya, dengan memberi bukti berupa beberapa alasan⁸: *Pertama*, dalam al-Qur'an menyebutkan *Uli Al-Abab* disandarkan kepada laki laki dan perempuan. *Kedua*, diterimanya periwayatan dari istri Nabi maupun sahabat perempuan Nabi, baik individu maupun kelompok. *Ketiga*, Realistis historis-empiris menunjukkan bahwasannya kecerdasan manusia, daya pikir, potensi dan kemampuan ialah sama, tidak memandang dari jenis kelamin namun dipengaruhi oleh beberapa faktor internal (Gen, Fisik, Psikologis dan keturunan) maupun eksternal (Fasilitas, Kesempatan, Sosial dan sebagainya) realitanya ada laki laki yang kemampuan akalnya dibawah perempuan.

Kaum perempuan pada saat kepemimpinan Rasulullah SAW memang kurang akalnya dapatkan posisi yang terhormat, pada saat itu perempuan mendapatkan perlakuan yang sama dengan kaum laki laki. Tindakan yang dilakukan oleh Rasul tersebut mencerminkan bahwasannya Rasulullah sangatlah demokratis dan tidak membedakan laki laki dan perempuan. dalam perolehan ilmu, rasul memandang perempuan memiliki akses yang sama dengan laki laki oleh karena itu Rasulullah mewajibkan bagi laki laki maupun perempuan untuk mencari ilmu. Pentingnya

⁸ Najwah, "GENDER ANALYSIS ON THE MISIOGYNIS HADITHS IN AL-KUTUB AL-TIS'AH," 220.

kedudukan perempuan dapat dilihat dengan keterlibatannya perempuan dalam meriwayatkan hadis. Berbagai pendapat yang didapatkan dari penulis biografi sahabat tidak memungkiri bahwasannya perempuan memiliki peran yang besar dalam meriwayatkan hadis. Tidak jarang dari mereka meriwayatkan hadis langsung dari Rasulullah SAW.⁹

Periwayatan hadis merupakan suatu proses penerimaan hadis dari seorang Rawi yang diterima dari gurunya dan setelah dipahami, dihafalkan, diamalkan disampaikan kepada orang lain sebagai murid dengan menyebutkan sumber dari riwayat tersebut. Pembukuan hadis ini terjadi pada Abad awal ke-2 Hijriyah,¹⁰ membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses ini, pada abad ke ini bertepatan dengan meninggalnya Utsman bin Affan, yang mengakibatkan peperpecahan umat menjadi beberapa golongan. Dalam hal ini setiap golongan menggunakan dalil Nabi yang dinisbatkan untuk kelompoknya. Hal inilah yang menjadikan perlunya kodifikasi penyeleksian hadis sangatlah dibutuhkan, dikarekana agar tidak tercampur antara hadis yang asli dengan hadis yang palsu.¹¹ Proses penyeleksian hadis berkaitan dengan kredibilitas periwayatan dalam rangkaian sanad (Kritik Sanad). Yang menjadi mata rantai yang melibatkan baik laki laki maupun perempuan. dalam hadis sahih tidak ada yang membedakan periwayat dari sudut pandang gender. Namun periwayatan dilihat dari sisi kredibilitas, baik periwayat laki laki maupun perempuan jika terbukti adil maka akan diterima periwayatannya. Akan tetapi jika periwayatannya terbukti tidak kredibel maka akan ditolak.

⁹ H. Agung Danarta, "Perempuan Periwayat Hadis/Danarta, H. Agung; Penyunting: Saifuddin Zuhri Qudsy," 2013.

¹⁰Pada masa pemerintahan Umar bin Abd Aziz pada tahun 99H yang memerintahkan pembukuan hadis, karena dirasa pada saat itu sudah banyak tekana untuk melakukan pembukuan, Lihat Muhammad Abu Zahw, *The History of Hadith, Historiografi Hadis Nabi dari Masa Ke Masa*, Cetakan ke 2 (Depok: Keira Publishing, 2017), 112.

¹¹ Zunly Nadia, "Sahabat Perempuan Dan Periwayatan Hadis Kajian Atas Subjektifitas Sahabat Perempuan Dalam Meriwayatkan Hadis" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

Madinah merupakan kota tempat Nabi hijrah, dimana sebagian besar Al-Qur'an diturunkan dan tempat ditetapkannya halal dan haram. Masyarakat Madinah menyakikan turunnya wahyu dan mentaati segala peraturan yang ditetapkan oleh Nabi, sehingga mereka ialah orang yang paling mengerti tentang maksud wahyu dan sunah yang disampaikan oleh Nabi.¹² Madinah merupakan sebuah kota yang memiliki kurang lebih 30.000 sahabat, sehingga praktik yang mereka jalankan lebih dipecaya daripada daripada hadis ahad, apalagi perkataan seorang sahabat atau tabi'in. dapat diketahui bahwasannya hadis ahad diriwayatkan paling banyak enam orang, sedangkan amalan yang dilakukan oleh ahlul Madinah dikenal oleh ribuan orang. Peninggaan berbentuk ilmu dan fatwa diwariskan kepada generasi berikutnya, sampai dengan generasi Imam Malik. Sehingga Imam Malik menuliskan kesimpulannya di dalam kitabnya bahwasannya amalan ahlul Madinah lebih bisa dipercaya dan diandalkan untuk mengetahui kebenaran sunah Nabi daripada hadis yang disandarkan pada periwayatan.

Adapun amalan ahlul Madinah yang dijelaskan Imam Malik dalam kitab *al-Muwatta'* tidak selalu bersandar kepada hadis nabi, namun banyak juga amalan ahlul Madinah yang tidak bersandar kepada siapapun, baik hadis maupun perkataan Tabi'in. Selain kitab *al-Muwatta'* Madinah juga terkenal dengan Piagam Madinah, dimana piagam Madinah merupakan Suatu dokumen yang dibuat Rasulullah saat membentuk kota Yathrib, sebagai sebab asas perUndang-Undangan sebuah Negara, selain itu terdapat pembahasan panjang mengenai matan hadis yang terkandung dalam piagam Madinah, dikarenakan matan piagam Madinah tidak dinyatakan dalam kitab hadis manapun. Ia hanya di sebutkan dalam kitab Ibn Ishaq yang berjudul *al-Maghazi*, yang berbunyi Ulama sepakat dengan adanya perjanjian antara Penduduk Madinah dengan

¹² Agus Moh Najib, "AMAL AHLU AL-MADINAH SEBAGAI SUMBER HUKUM ISLAM (Pandangan Imam Malik Ibn Anas Dalam Kitab Al-Muwatta)," *Al-Mazahib: Jurnal Pemikiran Hukum* 1, no. 2 (2012): 194.

Rasulullah, akan tetapi yang menjadi masalah ialah matan keseluruhan seperti yang dikatakan oleh Ibn Ishaq.¹³

Kutub at-Tis'ah merupakan serangkaian kitab yang paling sering dijadikan rujukan dikarenakan kesahihannya yang berada pada tingkat derajat tertinggi. Didalamnya terdapat Sembilan kitab pokok yaitu: Sahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abi Dawud, Sunan Tirmidzi, Sunan Nasa'i. Masing masing kitab tersebut memiliki kekhususaan dalam hal metode penyusunan kitab, dari ruang lingkup materi, seleksi jumlah hadis dan periwayat, serta kedudukan dikalangan ulama. *Kutub at-tis'ah* telah menjadi rujukan mayoritas umat Islam.¹⁴

Wilayah Arab yang merupakan salah satu kota pertama periwayatan hadis ialah Madinah, Madinah merupakan tempat domisili Nabi Muhammad sejak beliau hijrah dari Makkah Hingga beliau wafat. Sehingga di kota inilah banyak periwayat hadis yang lahir, kondisi sosial politik pun sangat mengalami perubahan pesat usai Nabi hijrah dari Makkah ke Madinah, alasannya tidak jauh dari kondisi sosial politik, ekonomi, dan budaya komunitas muslim pascahijrah dari Makkah ke Madinah. Persaingan antar kelompok relasi mayoritas dan minoritas juga ikut mewarnai dunia keislaman pada saat itu. Ketidak harmonisan ini bisa dilihat dari konstruksi ilmu yang didasari sikap antipasti dari kelompok tertentu. Namun di kota ini periwayatan hadis diakui tegas keabsyahannya oleh Nabi ialah dengan cara *al-sama'*. Oleh karena itu periwayatan pada jalur sahabat tidaklah menjadi permasalahan, dikarenakan para kritikus sanad telah sepakat bahwasannya *Assahabatu Addulun* baik laki laki maupun perempuan. Namun pada generasi selanjutnya yaitu *Tabi'in* terdapat perbedaan pendapat tentang tingkatan

¹³ Muhammad Firdaus bin Zalani, "Ciri Prinsip Siyadat Al-Shari 'Ah Di Dalam Piagam Madinah," *Jurnal Peradaban Islam*, 2020, 131.

¹⁴ Rohmansyah Rohmansyah, "KONSEP JIHAD DALAM KUTUB AT-TIS'AH (STUDI MAUDU'I)," *Al-MAJALIS: Jurnal Dirasat Islamiyah* 3, no. 2 (2016): 39.

kualitasnya.¹⁵ Pada zaman sudah memasuki patriarki, sehingga keberadaan periwayatan perempuan masih diragukan. Sehingga mengenai hal ini perlunya penelitian *jarh wa ta'dil* atas rawi rawi perempuan yang berstatus tabi'in di kota Madinah yang ada didalam *Kutub At-Tis'ah*. Agar mengetahui status perawi perempuan pada saat itu kredibel atau tidak.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti perlu menggali lebih jauh tentang status kredibilitas Tabi'in perempuan di Madinah yang terdapat dalam *kutub at-Tis'ah*, dikarenakan *kutub at-Tis'ah* merupakan kumpulan kitab induk yang lengkap dengan *sharah* hadis dan ada 30 Tabi'in perempuan Madinah yang menjadi perawi hadis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan kegelisahan akademik, penelitian ini fokus terhadap kredibilitas periwayatan perempuan. adapun rumusan masalah yang akan dibahas ialah:

1. Bagaimana Konteks Sejarah Sosial Periwayatan Tabi'in Perempuan Kota Madinah?
2. Siapa saja Tabi'in Perempuan di Kota Madinah dan Bagaimana Perannya?
3. Bagaimana Kritikus Hadis Menilai Kredibilitas Periwayatan Perempuan Kota Madinah Serta Mengapa Demikian?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Melihat ulang hakikat dan realitas *Jahr Wa Ta'dil* dan relevansinya terhadap kredibilitas periwayat di Kota Madinah.
2. Melihat konteks sejarah sosial periwayat perempuan di Kota Madina.

¹⁵ M. Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis Telaah Kritis Dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, Cetakan Ke-4 (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), 63.

3. Menganalisa respon kritikus hadis terhadap kredibilitas periwayatan perempuan di Kota Madina.

Selain tujuan diatas, penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Memberikan kontribusi secara teoritis terhadap disiplin ilmu hadis, terkhusus kajian ilmu *Jahr wa Ta'dil*.
2. Menemukan konstruksi dan pola penyebaran hadis untuk konteks kredibilitas periwayatan perempuan di Kota Madina.

D. Kajian Pustaka

Kajian mengenai kredibilitas periwayatan perempuan yang berkaitan dengan *Jahr wa Ta'dil* bukanlah suatu kajian yang baru. Banyak peneliti yang telah membahas topik tersebut, baik dari objek bahasan yang terpisah, ataupun dengan pendekatan lain.

Adapun kajian mengenai Kredibilitas periwayat perempuan. *Pertama*, Sebab dan bukti bukti kiprah penurunan perempuan dalam meriwayatkan hadis. Dimana dalam buku ini mengutip *Kutub al-Tis'ah* yang menyebutkan bahwasannya banyak perempuan yang menjadi sahabat, dan mengalami penurunan di zaman sesudahnya, hal ini akibat dari ketika perempuan banyak menjalankan perannya dalam masyarakat maka partisipasi mereka dalam meriwayatkan hadis akan tinggi, namun jika partisipasi mereka sedikit maka periwayatan mereka sedikit pula.¹⁶ *Kedua*, karakteristik periwayat perempuan di kota Kufah yang dikategorisasikan melalui *jarh wa ta'dil* untuk mengetahui status dari periwayat tersebut *maqbul* atau *mardud*.¹⁷ *Ketiga*, menjelaskan hadis hadis yang diriwayatkan oleh tabi'in perempuan.¹⁸ *Keempat*, banyaknya Aisha dalam meriwayatkan hadis, peran perempuan dalam meriwayatkan hadis, dan

¹⁶ Danarta, "Perempuan Periwayat Hadis/Danarta, H. Agung; Penyunting."

¹⁷ Enur Nurjanah, "Karakteristik Periwayat Perempuan Kufah: Kajian Analisis al-Jarh Wa al-Ta'dil" (PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

¹⁸ Junaid bin Junaid, "Aktualisasi Tabiin Perempuan Dalam Periwayatan Hadis," *AN-NISA: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 11, no. 1 (2019): 298–306.

bagaimana keterlibatan perempuan dalam meriwayatkan hadis.¹⁹ *Kelima*, kehidupan sosial perawi wanita, metode dalam menerima hadis, meriwayatkan, kreibilitas individu hingga peran wanita masa kini dalam perkembangan hadis, dikususkan yang terdapat dalam Mu'jam Al-Kabir.²⁰

Adapun kajian tentang *Jarh wa Ta'dil. Pertama*, periwayatan kufah lebih disorot oleh kritikus hadis non-Kufah dikarenakan memiliki riwayat dari dua generasi yang mengakibatkan munculnya pola distribusi dan karakter hadis yang memiliki ciri khas tersendiri.²¹ Kedua, Jarh wa ta'dil sering memunculkan fenomena perbedaan penilaian antara ulama, namun para ulama ahli muhaddisin telah membekali dirinya dengan metodologi untuk menyelesaikan perbedaan pendapat. Sehingga akhirnya Jarh wa Ta'dil memiliki tempat tersendiri dalam khazanah keilmuan islam dan menjadi metode verifikasi hadis yang paling akurat dalam memilih periwayatan hadis yang valid atau tidak.²² Ketiga, ilmu jarh wa ta'dil dapat dikontekstualisasikan dalam pemilihan pemimpin di Indonesia. Ilmu tersebut menarik jika di kolrelasikan dengan teori kredibilitas agar menjadi fleksibel dalam merealisasikan aturan main dalam kanca perpolitikan di Indonesia.²³

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁹ Masrukhin Muhsin and Inah, "Perempuan Dan Periwayatan Hadits(Studi Tentang Peran Aisyah Dalam Periwayatan Hadits)," 2014.

²⁰ Muhammad Iskandar, "Kredibilitas Perawi Wanita Kajian Terhadap Para Perawi Wanita Dalam Kitab Al-Mujam Al-Kabir Karangan Imam At-Thabarani," 2015.

²¹ Novizal Wendry, *Labelisasi Dan Kredibilitas Periwayat Kufah: Kajian al-Jarh Wa at-Ta'dil Dengan Pendekatan Sosiohistoris*, 2018.

²² Khoirul Asfiyak, "Jarh Wa Ta'dil: Sebuah Pemodelan Teori Kritik Periwayatan Hadis Nabawi," *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah (JAS)* 1, no. 1 (2019): 9–29.

²³ Muhammad Qomarullah, "KONTEKSTUALISASI ILMU AL-JARH WA AT-TA'DIL DALAM UPAYA MEMILIH WAKIL RAKYAT DAN KORELASINYA DENGAN TEORI KREDIBILITAS," *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis* 3, no. 2 (2019).

Tabel Telaah Pustaka.

| No. | Penulis | Judul | Hasil Penemuan |
|-----|------------------|---|---|
| 1 | H. Agung Danarta | Perempuan Periwat Hadis | Sebab dan bukti bukti kiprah penurunan perempuan dalam meriwayatkan hadis. Dimana dalam buku ini mengutip <i>Kutub al-Tis'ah</i> yang menyebutkan bahwasannya banyak perempuan yang menjadi sahabat, dan mengalami penurunan di zaman sesudahnya, hal ini akibat dari ketika perempuan banyak menjalankan perannya dalam masyarakat maka partisipasi mereka dalam meriwayatkan hadis akan tinggi, namun jika partisipasi mereka sedikit maka periwatatan mereka sedikit pula. |
| 2 | Enur Nurjanah | Karakteristik Periwat Perempuan Kufah: Kajian | karakteristik periwat perempuan di kota Kufah yang dikategorisasikan melalui <i>jarh wa ta'dil</i> untuk mengetahui |

| | | | |
|---|---------------------------|--|--|
| | | Analisis al-Jarh Wa al-Ta'dil | status dari periwayat tersebut <i>maqbul</i> atau <i>mardud</i> . |
| 3 | Junaid | Aktualisasi Tabiin Perempuan Dalam Periwatan Hadis | Menjelaskan hadis hadis yang diriwayatkan oleh tabi'in perempuan |
| 4 | Masrukhin Muhsin dan Inah | Perempuan Dan Periwatan Hadits(Studi Tentang Peran Aisyah Dalam Periwatan Hadits) | banyaknya Aisha dalam meriwayatkan hadis, peran perempuan dalam meriwayatkan hadis, dan bagaimana keterlibatan perempuan dalam meriwayatkan hadis. |
| 5 | Muhammad Iskandar | Kredibilitas Perawi Wanita Kajian Terhadap Para Perawi Wanita Dalam Kitab Al-Mujam Al-Kabir Karangan Imam At-Thabarani | kehidupan sosial perawi wanita, metode dalam menerima hadis, meriwayatkan, kreibilitas individu hingga peran wanita masa kini dalam perkembangan hadis, dikususkan yang terdapat dalam Mu'jam Al-Kabir |
| 6 | Novizal Wendry | <i>Labelisasi Dan Kredibilitas Periwat Kufah: Kajian al-Jarh Wa at-Ta'dil Dengan</i> | periwatan kufah lebih disorot oleh kritikus hadis non-Kufah dikarenakan memiliki riwayat dari dua generasi yang mengakibatkan munculnya polo distribusi dan karakter |

| | | | |
|---|-----------------|--|---|
| | | <i>Pendekatan Sosiohistoris,</i> | hadis yang memiliki ciri khas tersendiri |
| 7 | Khoirul Asfiyak | Jarh Wa Ta'dil: Sebuah Pemodelan Teori Kritik Periwiyatan Hadis Nabawi | Jarh wa ta'dil sering memunculkan fenomena perbedaan penilaian antara ulama, namun para ulama ahli muhaddisin telah membekali dirinya dengan metodologi untuk menyelsaikan perbedaan pendapat. Sehingga akhirnya Jarh wa Ta'dil memiliki tempat tersendiri dalam khazanah keilmuan islam dan menjadi metode verifikasi hadis yang paling akurat dalam memilih periwiyatan hadis yang valid atau tidak |

Dari hasil pelacakan kajian diatas menunjukkan bahwasannya kajian tentang status kredibilitas (Terpercaya) dari hadis hadis yang diriwayatkan oleh perawi perempuan belum dikaji secara khusus dengan *jarh wa ta'dil* belum ada yang menggunakan kredibilitas perempuan sebagai obyek penelitian.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teori, yaitu *teoti Jarh wa ta'dil* untuk melihat status kredibilitas rawi *tabi'in* dan teori sejarah sosial untuk melihat keadaan sosial *Tabi'in* yang berada di wilayah Madinah.

a. Teori Jarh wa Ta'dil

Berdasarkan sejarah bukan hanya orang islam saja yang memalsukan hadis, orang-orang non islam juga ikut memalsukan hadis untuk kepentingan mereka dalam meruntuhkan islam.²⁴ Oleh karena itu *Jarh wa Ta'dil* dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam mengkritik seorang perawi hadis bukan berkenaan dengan sikap baik yang dimiliki oleh seorang perawi saja, namun sikap buruk yang dimiliki oleh perawi juga dinilai dalam *jarh wa ta'dil* kritik buruk terhadap perawi bukan untuk menjatuhkan perawi tersebut, namun untuk membangun.²⁵ Kritikus hadis sebaiknya selain menyebutkan sifat tercela si perawi juga harus menyertakan sifat terpuji yang terdapat pada si perawi tersebut. Meski secara global saja dan tidak harus rinci.²⁶ Jarh merupakan tampak sifat periwayat yang tidak adil, yang hafalannya tidak sempurna yang menyebabkan gugurnya periwayatan, sedangkan ta'dil merupakan sifat adil yang dimiliki seseorang, yang menampakkan sifat baik seseorang sehingga dapat dipercaya keadilannya.²⁷

Dengan terjadinya perbedaan sikap kritikus hadis, maka penilaian tertujuh pada pada sanad harus benar benar dinilai secara cermat dengan beberapa syarat sebagai berikut:

1. Jarh wa ta'dil hanya boleh dilakukan oleh ulama yang telah memenuhi syarat sebagai kritikus hadis.

²⁴ Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis Telaah Kritis Dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, 111.

²⁵ Dini Tri Hidayatus Sya'dyia, "Anjuran Membunuh Cicak: Studi Kritis Hadis Abu Dawud Nomor Indeks 5262 Melalui Pendekatan Sains" (PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 30.

²⁶ Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis Telaah Kritis Dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, 195.

²⁷ M. Syuhudi Ismail, "Metodologi Penelitian Hadis Nabi," *Jakarta: Bulan Bintang* 1413 (2007): 68–69.

2. Al-jarh harus terlepas dari berbagai faktor yang menghalangi penerimaan suatu hadis.

b. Teori Sejarah Sosial

Eric Hobsbawm²⁸ merupakan tokoh penggerak sejarah sosial yang menjelaskan bahwa kekuatan dari sejarah sosial ialah dengan menelusuri suatu hal yang saling terpengaruh dan mempengaruhi antar budaya, ekonomi serta politik, adanya suatu keinginan yang di wujudkan dengan metodologi dan investigasi sejarah yang memiliki ciri khas tegas dalam memilih maupun menolak untuk memberi batasan-batasan yang sifatnya artifisial. Sejarah sosial cenderung mengarah pada kontekstualisasi yang sedang terjadi pada sejarah ekonomi, intelektual, atau politik yang sifatnya mengisolasi. Dikarenakan hal ini maka keberadaan sejarah sosial merupakan hal baik untuk pembahasan ini, dengan hadirnya sejarah sosial dalam penelitian ini maka alur yang akan ditulis merupakan *urban History* kajian historis yang telah dikelompokkan sesuai kelasnya, keadaan sosialnya, dan budayanya.

F. Metode Penelitian

1. Sumber Data

Secara umum data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari kitab, buku, jurnal, artikel dan sebagainya. Terkait dengan *Jahr Wa Ta'dil* ini ialah karya utama Ibn Hajar, lainnya yaitu *Tahzib at-Tahzib* serta literatur *rijal* seperti *Tahzib al-Kamal* krangan *Al-mizan*. Adapula buku yang menjadi Sumber data pokok dalam penelitian ini ialah Buku karya Syuhudi Ismail dengan Judul *Kaedah kesahihan*

²⁸ Eric J. Hobsbawm, "From Social History to the History of Society," *Daedalus*, 1997, 93.

sanad hadis: telaah kritis dan tinjauan dengan pendekatan ilmu sejarah dan Buku Karya Agung Danarto dengan Judul *Perempuan Periwiyat Hadis*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Kajian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggali data kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data ini menggunakan Teknik pengumpulan referensi terkait dengan sejarah sosial periwayat perempuan. penulis melakukan langkah langkah sebagai berikut: a) mengungkap potret sosial periwayat perempuan. b) Identifikasi nama nama periwayat perempuan. c) periwayat periwayat tersebut di kategorikan berdasarkan label *al-Jarh wa at-Ta'dil*. d) penulis mengemukakan sampel penilaian terhadap periwayat perempuan.

3. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi reduksi, *display*, dan Analisa data. Data yang terkumpul dari sumber primer dan skunder akan diinventarisir, dirangkum dan dipilih fokusnya sesuai masalah. Hasil organisasi data ini akan di Analisa dengan metode deskriptif histori yang melukiskan sejarah dan lingkungan dimana peristiwa tersebut terjadi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran umum dari penelitian ini, maka sistematika pembahasan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Bab *pertama* membahas tentang: Pendahuluan yang meliputi Latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* membahas tentang konteks sejarah sosial Periwayat Tabi'in Perempuan Kota Madinah, mengenai proses pengajaran dan periwayatan tabi'in

perempuan di kota Madinah, mengetahui sosio-historis perempuan Madinah pra-Islam dan sesudah Islam, Peran dalam meriwayatkan hadis dan sebagainya.

Bab *ketiga* membahas tentang Peran Tabi'in Perempuan, mulai dari siapa saja tabi'in perempuan yang ada di kota Madinah, Kisah perjalanan hidup, dan pengklasifikasian tabi'in perempuan kota Madinah berdasarkan Afiliasi, bias, pengaruh peran dan profesi.

Bab *keempat* membahas tentang kredibilitas periwayat perempuan, mulai dari pandangan kritikus hadis dalam menilai tabi'in perempuan di Kota Madinah dan implikasi kajian subjektifitas lainnya.

Bab *kelima* merupakan bab terakhir sebagai penutup yang berisikan tentang kesimpulan secara umum penelitian. Dimana pada bagian kesimpulan dari pokok permasalahan terjawab, yang dilengkapi dengan daftar pustaka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada sejumlah uraian pada bab-bab terdahulu, berikut yang dapat dikemukakan oleh penulis, sebagai berikut:

1. Kalangan tabi'in perempuan dalam meriwayatkan hadis tidak kalah berhati-hatinya dengan sahabat, dalam menerima dan meriwayatkan hadis para tabi'in perempuan mencari sarana yang membuatnya yakin bahwa yang meriwayatkan hadis padanya ialah seorang yang *tsiqah* melalui pelacakannya dengan mencari biografi perawi dan proses penerimaannya.
2. Pemikiran hukum islam di masa tabi'in kota Madinah terbelah menjadi dua bentuk yang sangat singkron, yaitu: pertama, banyak melakukan periwayatan daripada penalaran dan Banyak menggunakan penalaran rasional disbanding dengan *riwayah*.
3. Beberapa faktor yang mempengaruhi jumlahnya periwayatan perempuan, ***Pertama***, mereka meminta waktu khusus satu hari kepada Nabi Muhammad saw untuk mengajari mereka ilmu agama termasuk hadis. Tekad yang dilakukan oleh kaum perempuan ini tidak menjadikan batasan untuk menerima hadis dari nabi saja, namun kaum perempuan menerima hadis dari saudara, ayah maupun suami mereka. ***Kedua***, kaum perempuan tidak malu bertanya kepada Nabi Muhammad saw apabila mereka mengalami urusan pribadi perempuan. ***Ketiga***, menunggu Rasulullah untuk memberikan penjelasan kepada mereka. Cara ini dilaksanakan apabila Nabi sedang melaksanakan perjalanan karena adanya kepentingan, sehingga mereka menunggu kedatangan Nabi Muhammad saw. ***Keempat***, kaum

perempuan berpartisipasi dalam keputusan yang ditetapkan oleh Nabi Muhammad saw, salah satunya *Bai'lah aqabah*.

4. Ada 87 periwayat Hadis perempuan yang ber domisili di Madinah, yang terbagi menjadi dua yaitu: 62 orang dari kalangan sahabat dan 25 orang dari kalangan Tabi'in, dan tidak ada penerus periwayat perempuan satu pun yang melanjutkan periwayatan perempuan setelahnya, atau yang biasa disebut sebagai kalangan *atba' al-tabi'in*. sebagai pusat dari periwayatan hadis
5. Pada masa tab'in di kota Madinah terdapat dua aliran yang dianut oleh para tabiin perempuan yaitu: sunni dan syi'ah dimana pada saat itu orang-orang sangat fanatic dengan kepemimpinan Ali.
6. ke-*tsiqah*-an seorang periwayat perempuan memiliki posisi yang setara dengan laki-laki, dikarenakan periwayat perempuan dalam mendapatkan dan memberi riwayat kepada rawi laki-laki yang terkenal *tsiqah* pula.

B. Saran-Saran

1. Dengan pertimbangan subjektifitas tabi'in periwayat hadis perempuan di kota Madinah diperlukannya kaidah *al-Jarh* wa *al-Ta'di*l di kalangan tabi'in, karena masa tabi'in lumayan jauh dari masa hidup Rasulullah.
2. Memahami konteks Sosio-Histori dan afiliasi politik periwayat hadis sangatlah penting untuk memahami suatu Hadis. Subjektifitas periwayat tidak hanya dilihat dari siapa rawi pertama yang menerima hadis, namun rawi selanjutnya juga sangat penting untuk dikaji.

3. Penelitian ini penting dikembangkan, terutama dibidang subjektifitas kalangan tabi'in, dikarenakan di masa ini terlihat bagaimana pergeseran dalam penekanan pesan hadis yang disampaikan.
4. Masyarakat yang adil yang menganut visi ajaran islam akan memuliakan perempuan memposisikan setara dengan laki-laki, memberi posisi perempuan sebagai subjek bukan objek. Memandang perempuan secara sosial dan intelektual, bagaimana perempuan memberi kontribusi terhadap masyarakat luas, dan tidak memandang perempuan secara seksual saja, karena yang dipandang oleh tuhan adalah ketaqwaan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Ja'afi, Muhammad bin Ismail Abu Abdullah al-Bukhari. *Sahih Bukhari*. Vol. 2. Dar Thuf an_naja', 1422H.
- . *Sahih Bukhari*. Vol. 1. Kairo: Dar Thuf an_naja', 1422H.
- . *Sahih Bukhari*. Vol. 7. Kairo: Dar Thuf an_naja', 1422H.
- Ahmad, Musnad. "Ahmad Ibn Hambal (Mort En 241 de l'hégire)." *Dâru S, Âdir, Beyrouth* 6 (n.d.).
- Al-Asqalani, Syihabuddin Muhammad ibn Hajar. *Fath Al-Bari Bi Syarh Sahih Bukhari*. Beirut: Ihya' al-Turats al-'Arabi, 1982.
- Al-Khathîb, Muhammad 'Ajjâj. "Ushul Al-Hadits." *Ulûmuh Wa Mushthalahuh*, (Beirut: Dâr al-Fikr, 1989), 1998.
- Al-Mizi, Yusuf bin Abd ar-Rahman bin Yusuf Abu Hajaj Jamal ad-Din Ibn al Zaki Abi Muhammad alQoda'i al Kali. *Tahdhib Al-Kamal Fi Asma' Al-Rijal*. Beirut: Mu'asasah al-Risalah, 1980.
- Al-Munawwir, Ahmad Warson. "Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap." Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997.
- An-Naisaburi, Muhammad bin Al-Hajaj Abu Al-Hasan Qusairy. *Sahih Muslim*. Vol. 5. Beirut: Dar Ihya' Al-Taris Al-Arabi, 261AD.
- . *Sahih Muslim*. Vol. 1. Beirut: Dar Ihya' Al-Taris Al-Arabi, n.d.
- Ansori, Ibnu Hajar. "Akal Dan Agama Perempuan (Perspektif Hadis Nabi Dan Psikologi)." *UNIVERSUM: Jurnal KeIslaman Dan Kebudayaan* 12, no. 1 (2018).
- Arnanto, G. Canggih. "Untaian Kisah: Kisah Shafiyah Binti Abi Ubaid Rah.a (Tabi'in)." *Untaian Kisah* (blog), May 27, 2011.

http://canggile.blogspot.com/2011/05/kisah-shafiyyah-binti-abi-ubaid-raha_27.html.

Asfiyak, Khoirul. “Jarh Wa Ta’dil: Sebuah Pemodelan Teori Kritik Periwiyatan Hadis Nabawi.” *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah (JAS)* 1, no. 1 (2019): 9–29.

Asqalani, Ibn Hajar, and Ahmad Ibn Ali. “Tahzib Al-Tahzib.” *Beirut: Dar al-Kutub Al*, 1996.

At-Tirmidzi. *Sunan At-Tirmidzi*. Vol. 5. Mesir: Sarkat Mukatabat wa Muthoba’at, n.d.

Azami, Mustafa. “Dirāsat Fi Al-Hadits al-Nabawi Wa Tārikh Tadwīn.” Beirut, 1980.

Azra, Azyumardi, and S. Umam. “Biografi Sosial-Intelektual Ulama Perempuan Pemberdayaan Historiografi” Dalam *Ulama Perempuan Indonesia*. Ed.” *Jajat Burhanudin*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Baharuddin. *Paradigma Psikologi Islami: Studi Tentang Elemen Psikologi Dari Al-Qur’an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Buti, Muhammad Sa’id Ramadhan al-. *Min Rawa’i al-Bayan*. Vol. 1. Dasyik: Maktabah al-Farabi, n.d.

Chandra, Helmi, Zulfahmi Alwi, Rahman Rahman, Imam Ghozali, and Muhammad Irwanto. “Pengaruh Politik Sunni Dan Syi’ah Terhadap Perkembangan Ilmu Hadis,” 2021.

Danarta, H. Agung. “Perempuan Periwiyat Hadis/Danarta, H. Agung; Penyunting: Saifuddin Zuhri Qudsy,” 2013.

- Darwisy, Adil Muhammad Muhammad. *Nazharat Fi Al-Sunnah Wa 'Ulum al-Hadits*. Jakarta: UIN, 1998.
- Engineer, Asghar Ali. “Pembebasan Perempuan, Terj.” *Agus Nuryanto*. Yogyakarta, 2003.
- Fadli, Yusuf. “Pemikiran Politik Islam Klasik (Studi Awal Atas Perspektif Sunni).” *Journal of Government and Civil Society* 2, no. 1 (2018): 89–106.
- Farida, Umma. “Perempuan Periwiyat Hadis-Hadis Hukum Dalam Kitab Bulugh Al-Maram Karya Imam Ibn Hajar Al-Asqalani.” *Riwayah* 2, no. 1 (2016): 32–46.
- Haris, Abdul. “Usul Al-Hadith: Teori Dasar Studi Hadis Nabi Muhammad SAW.” *Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2018.
- HASANAH, USWATUN. “Kritik Hadis,” n.d.
- Hasihah, Hasiah. “Perempuan Dalam Wacana Al-Qur’an.” *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 2, no. 2 (2015): 91–113.
- Hobsbawm, Eric J. “From Social History to the History of Society.” *Daedalus*, 1997, 20–45.
- Husaini, Abd al-Majīd Hāsyim al-. *Ushul Al-Hadits al-Nabawiy: 'Ulumuhu Wa Maqāyīshu*. Kairo: Dar al-Syuruq, 1988.
- Ilyas, Hamim. “Kodrat Perempuan: Kurang Akal Dan Kurang Agama.” *Perempuan Tertindas*, 2009.
- Iskandar, Muhammad. “Kredibilitas Perawi Wanita Kajian Terhadap Para Perawi Wanita Dalam Kitab Al-Mujam Al-Kabir Karangan Imam At-Thabarani,” 2015.

- . “Pasang Surut Peran Wanita Dalam Periwiyatan Hadis.” *DIRAYAH: Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 2 (2021): 104–19.
- Ismail al-Bukhari, Muhamad bin. “Al-Jami” as-Sahih al-Musnad al-Muttasil Ila Rasulillah.” *Darul Kutub*, 2011.
- Ismail, M. Syuhudi. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis Telaah Kritis Dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Cetakan Ke-4. Jakarta: Bulan Bintang, 2014.
- . “Metodologi Penelitian Hadis Nabi.” *Jakarta: Bulan Bintang* 1413 (2007).
- Ismail, Muhammad Syuhudi. *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis Dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Cet Ke-4. Jakarta: Bulan Bintang, 2014.
- Jannah, Hasanatul. “Pemberdayaan Perempuan Dalam Spiritualitas Islam (Suatu Upaya Menjadikan Perempuan Produktif).” *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture* 19, no. 2 (2012): 136–45.
- Jauziyyah, Ibn al-Qoyyim al-. *I’lam al Muwaqqi’in*. Beirut: Dar al-Fikr, n.d.
- Junaid, Junaid bin. “Aktualisasi Tabiin Perempuan Dalam Periwiyatan Hadis.” *AN-NISA: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 11, no. 1 (2019): 298–306.
- Karim, Khalil Abdul, Khairon Nahdiyyin, and Siti Maryam. *Relasi Gender Pada Masa Muhammad & Khulafaurrasyidin*. Pustaka Pelajar, 2007.
- Khon, Abdul Majid. “Takhrij Dan Metode Memahami Hadis.” *Jakarta: Penerbit AMZAH, Cet. I*, 2014.
- Madjid, Nurcholish. *Islam: Doktrin Dan Peradaban*. Yayasan Wakaf Paramadina Jakarta, 1992.

- Masykuroh, Siti Masykuroh. “Aktualisasi Pemberdayaan Perempuan Di Era Kerasulan.” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur’an Dan al-Hadits* 9, no. 1 (2015).
- Muhsin, Masrukhin, and Inah. “Perempuan Dan Periwiyatan Hais (Studi Tentang Peran Aisyah Dalam Periwiyatan Hadits),” 2014.
- Munfarida, Elya. “Perkawinan Menurut Masyarakat Arab Pra Islam.” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 10, no. 2 (2015).
- Nadia, Zunly. “Sahabat Perempuan Dan Periwiyatan Hadis Kajian Atas Subjektifitas Sahabat Perempuan Dalam Meriwiyatkan Hadis.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Najib, Agus Moh. “AMAL AHLU AL-MADINAH SEBAGAI SUMBER HUKUM ISLAM (Pandangan Imam Malik Ibn Anas Dalam Kitab Al-Muwatta).” *Al-Mazahib: Jurnal Pemikiran Hukum* 1, no. 2 (2012).
- Najwah, Nurun. “GENDER ANALYSIS ON THE MISIOGYNIS HADITHS IN AL-KUTUB AL-TIS’AH.” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis* 22, no. 1 (2021): 205–29.
- Nasaruddin, Umar. “Argumen Kesetaraan Jender; Perspektif Al-Qur’an.” *Jakarta: Paramadina*, 1999.
- Nurjanah, Enur. “Karakteristik Periwiyat Perempuan Kufah: Kajian Analisis al-Jarh Wa al-Ta’dil.” PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.
- Nuroniyah, Wardah. “Perempuan Arabia Dalam Lingkaran Perkawinan Di Era Pra-Islam.” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 14, no. 2 (2019): 175–200.

Qazwini, Ibn Mājah Abu Abd Allah Muhammad bin Yazid al-. *Sunan Ibn Mājah*.
Vol. 4. Maktab Abi al-Mu'ādhi, n.d.

———. *Sunan Ibn Mājah*. Vol. 2. Maktab Abi al-Mu'ādhi, n.d.

Qomarullah, Muhammad. “KONTEKSTUALISASI ILMU AL-JARH WA AT-TA'DIL DALAM UPAYA MEMILIH WAKIL RAKYAT DAN KORELASINYA DENGAN TEORI KREDIBILITAS.” *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis* 3, no. 2 (2019).

Rahman, Noor Naemah Abd. “Sejarah Kegiatan Fatwa Pada Era Al-Tabi'in.” *Jurnal Ushuluddin* 16 (2002): 119–34.

Restoliah, Restoliah. “Perempuan Dalam Manajemen Keluarga Sakinah.” *Jurnal Musawa IAIN Palu* 7, no. 1 (n.d.): 1–28.

Riswadi, Riswadi. “Kerangka Epistemologi Pemikiran Hukum Islam Pada Era Dinasti Umayyah-Tabi'in.” *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 18, no. 1 (2016): 51–66.

Rohmansyah, Rohmansyah. “KONSEP JIHAD DALAM KUTUB AT-TIS'AH (STUDI MAUDU'I).” *Al-MAJALIS: Jurnal Dirasat Islamiyah* 3, no. 2 (2016): 35–75.

Sa'ad, Ibnu. “Ath-Thabaqat Al-Kubra.” *Juz I, Beirut: Himmah*, 1990.

Sa'd, Ibn. *Al-Tabaqat al-Kubra*. Vol. 6. Beirut: Dar Beirut, 1960.

Sahidin, Ahmad. “Memahami Sunni Dan Syiah: Sejarah, Politik, Dan Ikhtilaf.” *Dalam Jurnal Maarif* 10 (2015): 31–51.

Sajastāni, Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'as al-. *Sunan Abu Dawud*. Dār al-Kitab al-'Arabia. Vol. 2. Beirut, n.d.

- . *Sunan Abu Dawud*. Dār al-Kitab al-'Arabia. Vol. 1. Beirut.
- Sakhawi, al-Hafidz as-. *Fath Al-Mughits Bi Syarh Alfiyyah al-Hadits*. Vol. 3. Kairo: Maktabah as-Sunnah, 2003.
- Salih, Subḥi ash-. *'Ulumul al-Ḥadits Wa Misthalahuhu*. Beirut: Dar al-Ilm lilmulāyin, 1959.
- Salman, Taufiq Ahmad. *Nadzrat Fi Tarikh At-Tasyri*. Kairo: Maktabah Aiman, 2017.
- Sanasarian, Eliz. "Leila Ahmed, Women and Gender in Islam: Historical Roots of a Modern Debate (New Haven ConnYale University Press.: 1992). Pp. 296." *International Journal of Middle East Studies* 25, no. 4 (1993): 678–79.
- Sharabi, Hisham. *Neopatriarchy: A Theory of Distorted Change in Arab Society*. Oxford University Press, USA, 1988.
- Shomad, Bukhori Abdul. "Piagam Madinah Dan Resolusi Konflik." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 8, no. 2 (2013): 53–66.
- Siame, Norma Dg. "Kepemimpinan Wanita Dalam Perspektif Syariat Islam." *Jurnal Keislaman* 4, no. 1 (2012).
- Sohari, Sohari. "Perbedaan Tingkat Pemahaman Shahabat Dan Tabi'in Dalam Menginterpretasikan Al-Hadits." *Al Qalam* 20, no. 96 (2003): 77–96.
- Subhaniy, Ja'far al-. *Kulliyāt Fī 'Ilm al-Rijāl*. Qum: Mu'assasat al-Nasyr al-Islāmiy, 1412H.
- Suliaman, Abu Dawud. *Sunan Ibnu Dawud*. Vol. 3. Beirut: Al Maktabat al Ashry, n.d.

- Suyuti, J. al-. *Al-Tadrib Al-Rawi*. Beirut: Dar al-Fikr, 1997.
- Sya'dyya, Dini Tri Hidayatus. "Anjuran Membunuh Cicak: Studi Kritis Hadis Abu Dawud Nomor Indeks 5262 Melalui Pendekatan Sains." PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Syakir, Muhamad. *Al-Ba'its al-Hatsits Syarh Ikhtishar Ulum al-Hadits*. Kairo: Dar Ibnu Jauzi, 2015.
- Ulum, Muhammad Babul. *Merajut Ukhuwah, Memahami Syi'ah: Memuat Catatan Untuk Hidayat Nur Wahid*. Marja bekerja sama dengan Pondok Modern Babul Ulum [dan] Departemen ..., 2008.
- "Ummu Kultsum Binti Abu Bakar Ash-Shiddiq – Cerita Kisah Cinta Penggugah Jiwa." Accessed December 11, 2021. <https://kisahmuslim.com/6647-ummu-kultsum-binti-abu-bakar-ash-shiddiq.html>.
- Wendry, Novizal. *Labelisasi Dan Kredibilitas Periwiyat Kufah: Kajian al-Jarḥ Wa at-Ta'dīl Dengan Pendekatan Sosiohistoris*, 2018.
- Yusran, Yusran. "KODIFIKASI HADIS SEJAK MASA AWAL ISLAM HINGGA TERBITNYA KITAB AL-MUWATTHA'." *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 8, no. 2 (2019).
- Zahw, Muhammad Abu. *The History of Hadith, Historiografi Hadis Nabi dari Masa Ke Masa*. Cetakan ke 2. Depok: Keira Publishing, 2017.
- Zalani, Muhammad Firdaus bin. "Ciri Prinsip Siyadat Al-Shari 'Ah Di Dalam Piagam Madinah." *Jurnal Peradaban Islam*, 2020, 129–44.
- Zuhaili, Wahbah al-. *Tafsir Al-Munir Fi Al-'Aqidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj*. Vol. 3. Beirut: Dar al-Fikr Al-Mu'ashir, 1969.

